

PENGOLAHAN KERAJINAN TANGAN SARUNG TENUN SAMARINDA SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN WARGA

Bagus Prasetyo¹, Siti Rahmah², Rostanti Toba³, Widya Noviana Noor⁴
^{1,2,3,4} UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Author e-mail: rahmarahma1103@gmail.com

Diserahkan: 27/7/2024; Direvisi: 17/8/2024; Diterima: 7/9/2024

Abstract

The processing of handwoven sarung crafts in Samarinda has become a crucial source of income for the local residents. This study aims to analyze the potential of handwoven sarung crafts as an income source in Samarinda, as well as to evaluate the factors influencing the sustainability and development of this industry. The research methods employed include observation, interviews, and literature review. The study sample consists of the owners of businesses in this industry. The data collected were analyzed using a qualitative approach. The results of this study indicate that handwoven sarung crafts in Samarinda possess significant potential as an income source for the residents, and they also represent a valuable cultural heritage. Those engaged in the production of handwoven sarung are able to attain substantial additional income, thereby enhancing their economic well-being. However, the sustainability and development of this industry are influenced by factors such as raw materials, artisan skills, and government support. Collaborative efforts among governmental agencies, relevant institutions, and the artisan community are necessary to transform the processing of handwoven sarung crafts in Samarinda into a robust economic sector, thereby harnessing significant social and economic benefits for the local populace.

Keyword: handwoven craft processing, Samarinda woven sarong, source of residents' income

Abstrak

Pengolahan kerajinan tangan sarung tenun Samarinda telah menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi warga setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kerajinan tangan sarung tenun sebagai sumber pendapatan di Samarinda, serta untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan dan pengembangan industri ini. Metode penelitian yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan studi literature. Sampel penelitian ini adalah pemilik usaha industri ini. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerajinan tangan sarung tenun Samarinda memiliki potensi yang besar sebagai sumber pendapatan bagi warga dan juga warisan budaya yang bernilai tinggi. warga yang terlibat dalam pengolahan

sarung tenun mampu mendapatkan penghasilan tambahan yang signifikan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, berkelanjutan dan pengembangan industri ini dipengaruhi oleh faktor seperti bahan baku, keterampilan pengrajin, serta dukungan pemerintah. Diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah lembaga yang terkait dan komunitas pengrajin, sehingga pengolahan kerajinan tangan sarung tenun Samarinda dapat menjadi sektor ekonomi yang kuat dengan memanfaatkan sosial dan ekonomi yang signifikan bagi warga setempat.

Kata kunci: pengolahan kerajinan tangan, potensi ekonomi, sarung tenun Samarinda

A. Analisis Situasi

Budaya, seni, kerajinan tangan, dan ekonomi kreatif merupakan aspek yang saling terkait dan memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat. Kata “budaya” atau “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta “buddhayah” yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti budi atau akal.¹ Budaya, sebagai gaya hidup masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menciptakan cara hidup tertentu yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Budaya melibatkan pola asumsi yang dipelajari oleh kelompok melalui integrasi internal dan adaptasi eksternal dalam memecahkan masalah sehari-hari. Dampak budaya dapat diukur melalui pengaruhnya terhadap motivasi, tujuan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok yang terorganisir.²

Seni dengan akar etimologi dari bahasa Sanskerta “Sani” yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan, memiliki keterkaitan yang erat dengan upacara keagamaan yang juga dikenal sebagai “Kesenian”.³ Secara lebih luas, pengertian seni memiliki tiga dimensi. Pertama, seni dapat diartikan sebagai halus, kecil, tipis, lembut, mungil, dan elok. Kedua, seni melibatkan keahlian dalam menciptakan karya yang memperhatikan keindahan dan kehalusan. Ketiga, seni melibatkan kesanggupan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Dalam konteks ini, salah satu bentuk seni yang memiliki budaya yang tinggi adalah sarung tenun, sebuah hasil kerajinan tangan yang melibatkan proses tenun dengan menyilang benang-benang membujur dan melintang untuk menciptakan kain dengan motif yang indah dan unik.⁴

Kerajinan tangan, pada dasarnya merupakan bentuk karya seni yang dihasilkan melalui penggunaan keterampilan tangan manusia.⁵ Kerajinan tangan umumnya menghasilkan benda hiasan yang indah, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi, atau benda yang siap digunakan. Proses pembuatan kerajinan tangan melibatkan

¹ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal,” *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): 782–91.

² Michael Zwell, *Creating a Culture of Competence* (Wiley, 2000).

³ Riyan Hidayatullah, “Pendidikan Seni Di Era Digital,” *Pendidikan Seni Hari-Ini*, N.D., 129.

⁴ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa,” 2008.

⁵ Dianti Ramadhan, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

keterampilan dan keahlian manusia dalam menciptakan produk dengan nilai estetika dan keindahan, yang juga memiliki fungsi penggunaan sehingga dapat dijual. Produk kerajinan tangan yang berkualitas tinggi seringkali memiliki harga yang mahal karena nilai seni dan keunikannya yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, sarung tenun proses pembuatannya yang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan manusia.⁶



Gambar 1. Sarung Samarinda

Ekonomi kreatif, sebagai konsep yang berkembang pesat, dapat diartikan sebagai suatu proses penciptaan barang dan jasa melalui kegiatan produksi dan distribusi yang memerlukan kreativitas serta kemampuan intelektual.⁷ Dalam definisi Valentine Siagian, ekonomi kreatif menempatkan kreativitas manusia sebagai faktor utama produksi yang mendorong terciptanya inovasi baru.⁸ Perkembangan ekonomi kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti modal, komponen inti, komponen pendukung, faktor penggerak, dan faktor pendorong.⁹ Para pelaku usaha perlu mengembangkan dan mempertahankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Dan ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan perekonomian secara global, namun terdapat banyak tantangan dan hambatan dalam pengembangannya yang memerlukan para pelaku usaha untuk cerdas dan mencari peluang.¹⁰ Pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan

⁶ Siti Husnul Hotima, "Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2, no. 2 (2019).

⁷ Muhammad Syahbudi and SEI MA, *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)* (Merdeka Kreasi Group, 2021).

⁸ Sarlina Noni et al., "EKONOMI KREATIF: STUDI DAN PENGEMBANGANNYA," *Penerbit Tahta Media*, 2023.

⁹ Anindita Imam Basri and Prodi Manajemen UPY, *BAHAN AJAR EKONOMI KREATIF* (Universitas PGRI Yogyakarta, 2022).

¹⁰ Agusdiwana Suarni, A. Ifayani Haanurat, and Arni Arni, "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)," *Jurnal Ar-Ribh* 4, no. 2 (2021).

nilai tambah, lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup yang dihasilkan dari output sebuah industri disebut sebagai industri kreatif.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Agusma Putra yang berjudul “Upaya Pelestarian Kerajinan Tenun Oleh Masyarakat Kampung Wisata Tenun Kecamatan Samarinda Seberang” pada tahun 2021. Proses pewarisan Kerajinan Tenun dalam konsep pelestarian budaya penting untuk ditanamkan kepada generasi penerus di Kampung Wisata Tenun, yang dimana sudah sedikit kehilangan eksistensi kebudayaannya. Sendjaja telah lebih dulu mendefinisikan bahwa dalam upaya melestarikan kebudayaan terdapat 2 konsep yaitu *Cultural Experience* dan *Cultural Knowledge*. *Cultural Experience* yaitu melakukan upaya pelestarian dengan praktek dan terjun langsung ke dalam kebudayaan tersebut, dan *Cultural Knowledge* yaitu dengan mengedukasi dan memberikan wawasan tentang pentingnya pelestarian budaya.¹²

Perbandingan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari segi hasil penelitian yang didapatkan yaitu mereka memandang Sarung Samarinda sebagai produk yang tidak eksklusif karena desain yang monoton dan kemasan yang kurang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sudarmayasa dan I Wayan Lanang Nala yang berjudul “Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur” pada tahun 2019. Dengan adanya industri tenun tradisional yang semakin berkembang di Kampung Tenun Samarinda, dampak ekonominya terasa signifikan bagi UMKM di kawasan tersebut. UMKM yang bergerak di bidang tenun tradisional memiliki potensi pasar yang besar dan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, industri tenun tradisional juga memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, karena kawasan Kampung Tenun Samarinda menjadi salah satu destinasi wisata budaya yang diminati oleh wisatawan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa industri tenun tradisional di Kampung Tenun Samarinda memberikan kontribusi positif pada perekonomian masyarakat setempat.¹³

Perbandingan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kami menambah inovasi agar pemasaran lebih efektif sehingga sarung tenun Samarinda dapat dikenal bukan hanya di Indonesia tetapi sampai mancanegara.

B. Metodologi Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana hasil dari penelitian di ungkapkan melalui kata-kata untuk menghasilkan suatu teori baru. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti

¹¹ Adietya Arie Hetami et al., “Peningkatan Dan Pengembangan Mutu Produk Pengrajin Kerajinan Tangan Di Kota Samarinda,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 6 (2021): 3591–3601.

¹² Rizky Agusma Putra, “UPAYA PELESTARIAN KERAJINAN TENUN OLEH MASYARAKAT KAMPUNG WISATA TENUN KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG KOTA SAMARINDA,” 2021.

¹³ I. Wayan Sudarmayasa and I. Wayan Lanang Nala, “Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur,” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 5, no. 02 (2019): 283.

menjelaskan secara jelas mengenai suasana hingga kejadian yang ada pada saat melakukan observasi.¹⁴

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang dimana penelitian menggunakan manusia sebagai sumber informasi untuk memperoleh suatu data. Disebabkan manusia tersebut memiliki banyak pengetahuan mengenai hal terkait yang telah diteliti. Karena untuk menjawab bermacam-macam permasalahan yang ada, kita sangat membutuhkan sumber sebagai data. Dan data bisa diartikan sebagai hasil analisis informasi dari penelitian.¹⁵

Waktu yang telah digunakan sejak tanggal 8 Maret 2023 bertepatan pada hari Rabu siang. Penelitian ini diselesaikan dalam waktu kurang lebih 1 bulan yang disertai dengan bimbingan berlangsung. Lokasi penelitian tersebut dipilih dalam penelitian ini berada di Jl. P. Bendahara GG. Karya Muharram Samarinda Seberang. Dan kebetulan tempat lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat tinggal dan kampus maka dapat menghemat biaya waktu dalam penelitian.

Data yang kami pakai yaitu data Primer. Jenis data ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam menetapkan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana hanya memakai satu informan saja yaitu Ibu Syarifah Nurul Huda. Beliau menjadi narasumber terpilih dan terpercaya untuk memberi data yang peneliti butuhkan. Adapun data sekunder, ialah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang memperkuat data primer.¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur mengenai kerajinan tangan sarung tenun Samarinda sebagai sumber pendapatan warga berdasarkan data yang erat kaitannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah para pengusaha sarung tenun di lingkungan Samarinda Seberang dan sampel yang digunakan sebanyak tiga yaitu observasi, wawancara dan studi literatur.

C. Hasil Luaran

Berdasarkan penelitian ini sarung tenun Samarinda adalah salah satu kerajinan tangan tradisional Indonesia yang berasal dari Samarinda, Kalimantan Timur. Sarung ini dihasilkan melalui proses tenun tradisional yang melibatkan penggunaan mesin tenun atau alat tenun manual.¹⁷ Sebagai sumber pendapatan warga, pengolahan kerajinan tangan sarung tenun Samarinda dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Dengan mengembangkan industri kerajinan tangan ini,

¹⁴ Mulyana Mulyana and Kautsar Eka Wardhana, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini," *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 125–34.

¹⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua)* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁶ Muhammad Fauzi, Hairin Fajeri, and Annisa Prawesty Rahmayanti, "NERACA KETERSEDIAAN BERAS DI KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN (ANALISIS DATA SEBELUM DAN SESUDAH BENCANA BANJIR 2021)," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, vol. 7, 2022.

¹⁷ Fatmawati Trikusuma Wardhani, "Tinjauan Kerajinan Tenun Ikat Di Ud. Al-Arif Desa Wedani Gresik" (State University of Surabaya, 2015).

masyarakat dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan memperoleh pendapatan dari penjualan sarung tenun.¹⁸

Pembuatan sarung tenun Samarinda dilakukan secara manual menggunakan alat manual tenun, dengan bahan baku seperti benang sutra, benang tersebut didatangkan langsung dari Cina.¹⁹ Benang sutra tersebut harus diolah supaya kuat, harus direndam selama 3x24 jam di dalam air. Setelah itu benang dimasak dalam air mendidih yang sudah dicampurkan dengan pewarna selama 2 jam. Selanjutnya benang dicuci sampai bersih kemudian diberi kanji, lalu diperas. Kemudian benang di jemur sampai kering dan siap dipintal menjadi benang tenun.²⁰



Gambar 2. Pembuatan Sarung Samarinda

Proses pembuatan sarung tenun Samarinda dimulai dengan ribuan benang pintal yang kemudian dilingkarkan dan dimasukkan satu per satu ke dalam alat kayu yang disebut “are” dan “sisir”. Pemasangan benang ini dapat memakan waktu sekitar 2 jam. Selanjutnya, proses penenunan benang-benang tersebut menjadi sarung membutuhkan waktu sekitar 2 sampai 3 hari. waktu yang diperlukan dapat berbeda-beda tergantung pada motif yang diinginkan. Secara keseluruhan, proses pembuatan sarung Samarinda ini memakan waktu maksimal 2 minggu.

Dengan berkembangnya industri tenun tradisional yang semakin berkembang di Kampung Tenun Samarinda sarung tenun Samarinda memiliki dampak positif bagi warga sekitar, ekonominya terasa signifikansi, dan besar peluang untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu industri tenun tradisional juga memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, karena kawasan Kampung Tenun Samarinda menjadi salah satu destinasi wisata budaya yang diminati oleh wisatawan. Dengan

¹⁸ Mirza Maulana Al-Kautsari, “Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan Batik Di Desa Krebet Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 19–36.

¹⁹ Dhini Yatol Ulfah, “KAMPUNG TENUN SAMARINDA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS,” 2023.

²⁰ Imade Sukanadi, Nany Noor Kurniyati, and Kristiana Sri Utami, *Teknik Pengembangan Desain Tenun Lurik* (BP ISI Yogyakarta, 2018).

demikian, dapat diartikan bahwa industri tenun tradisional di Kampung Tenun Samarinda memberikan kontribusi positif pada perekonomian masyarakat.

Sarung tenun Samarinda dapat dikenal hingga ke mancanegara dengan melakukan promosi. Dinas pariwisata melakukan rencana strategi promosi tersebut antara lain: periklanan (*advertising*), *personal selling*, *public relation*, dan *sales promotion*. Dinas pariwisata juga mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang untuk menentukan saluran yang paling sesuai dan efektif untuk digunakan, seperti mengembangkan website, membuat event, menyediakan tour untuk para pariwisataawan, dengan demikian strategi dinas pariwisata diharapkan dapat lebih efektif dan berhasil menarik perhatian masyarakat dan wisatawan.

Bukan hanya keterampilan membuat sarung tenun Samarinda saja yang menjadi hasil dari kegiatan pengrajin disini, namun juga membuat manik-manik khas Kalimantan Timur, khususnya suku dayak. Rata-rata kegiatan menenun dan membuat manik-manik yang mereka lakukan bisa menghasilkan 1 (satu) buah sarung sepanjang 4 meter dalam waktu kurang lebih 2 hari dan menghasilkan manik-manik 1-3 buah dengan jenis berbeda dalam tempo 3 jam.

D. Simpulan

Kain tenun Samarinda memiliki nilai seni budaya dan estetika yang tinggi berkat berbagai motif yang dihasilkan. Pengolahan kerajinan tangan sarung tenun Samarinda memiliki potensi sebagai sumber pendapatan bagi warga. Dengan dukungan dinas pariwisata untuk mengembangkan industri sarung tenun Samarinda, dan juga terdapat nilai tambah produk dan menjaga warisan budaya melalui pengembangan industri sarung tenun Samarinda.

Referensi

- Al-Kautsari, Mirza Maulana. "Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan Batik Di Desa Krebet Kabupaten Bantul." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 19–36.
- Basri, Anindita Imam, and Prodi Manajemen UPP. *Bahan Ajar Ekonomi Kreatif*. Universitas PGRI Yogyakarta, 2022.
- Fauzi, Muhammad, Hairin Fajeri, and Annisa Prawesty Rahmayanti. "Neraca Ketersediaan Beras Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Analisis Data Sebelum Dan Sesudah Bencana Banjir 2021)." In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 7, 2022.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara, 2022.
- Hetami, Aditya Arie, Fina Fourqoniah, Muhammad Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Annisa Wahyuni Arsyad, Windie Karina Farmawati, Dyan Wulan Sari, and Trisda Derama. "Peningkatan Dan Pengembangan Mutu Produk Pengrajin Kerajinan Tangan Di Kota Samarinda." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 6 (2021): 3591–3601.
- Hidayatullah, Riyan. "Pendidikan Seni Di Era Digital." *Pendidikan Seni Hari-Ini*, n.d., 129.

- Hotima, Siti Husnul. "Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim." *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2, no. 2 (2019).
- Muliyana, Muliyana, and Kautsar Eka Wardhana. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 125–34.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa," 2008.
- Noni, Sarlina, Syamsu Rijal, Enny Kartini, M. Sihab Ridwan, Muhammad Nur Afiat, Adi Nurmahdi, Arum Arupi Kusnindar, Khodijah Ismail, and Sri Astuty. "Ekonomi Kreatif: Studi Dan Pengembangannya." *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Putra, Rizky Agusma. "Upaya Pelestarian Kerajinan Tenun Oleh Masyarakat Kampung Wisata Tenun Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda," 2021.
- Ramadhan, Dianti. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Suarni, Agusdiwana, A. Ifayani Haanurat, and Arni Arni. "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)." *Jurnal Ar-Ribh* 4, no. 2 (2021).
- Sudarmayasa, I. Wayan, and I. Wayan Lanang Nala. "Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda Di Kota Samarinda Kalimantan Timur." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 5, no. 02 (2019): 283.
- Sukanadi, Imade, Nany Noor Kurniyati, and Kristiana Sri Utami. *Teknik Pengembangan Desain Tenun Lurik*. BP ISI Yogyakarta, 2018.
- Syahbudi, Muhammad, and SEI MA. *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): 782–91.
- Ulfah, Dhini Yatol. "Kampung Tenun Samarinda Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," 2023.
- Wardhani, Fatmawati Trikusuma. "Tinjauan Kerajinan Tenun Ikat Di Ud. Al-Arif Desa Wedani Gresik." State University of Surabaya, 2015.
- Zwell, Michael. *Creating a Culture of Competence*. Wiley, 2000.